

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix method*) (Islamiah, 2018; Johnson & Christensen, 2014; Salamuddin, 2024). Pendekatan *mix method* dipilih karena penelitian ini bertujuan menyajikan data kualitatif dan sekaligus data kuantitatif (Samsu, 2021). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *exploratory sequential mixed methods*, dimana peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian kualitatif, kemudian mengembangkan penelitian secara kuantitatif (Creswell & Creswell, 2018).

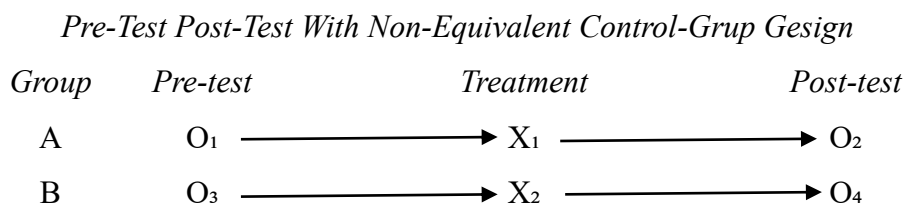
Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam tesis ini adalah studi literatur (Adlini et al., 2022). Metode studi literatur pada fase kualitatif ini digunakan untuk merancang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) berbasis *Living Values Education* (LVE). Rancangan implementasi pembelajaran PAI berbasis LVE ini diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber, baik yang bersifat teoretis, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah, maupun dokumentasi, seperti modul ajar, foto, video, berkas penilaian, hasil supervisi pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan topik terkait.

Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kuasi-eksperimen (A.-N. Apriani et al., 2017; Isnawan, 2020; Rahmat & Yahya, 2021). Desain kuasi-eksperimen dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antar objek penelitian yang diberikan perlakuan khusus dengan yang tidak, serta korelasinya terhadap suatu peningkatan tertentu (Hikmawati, 2020).

Adapun jenis rancangan desain kuasi-eksperimen yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah rancangan jenis “*Pre-Test Post-Test With Non-Equivalent Control-Grup Gesign*” (Isnawan, 2020). Desain jenis ini membutuhkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan tes

sebelum perlakuan (*pre-test*), diberi perlakuan, dan diberi tes setelah perlakuan (*post-test*) (Alpansyah & Hashim, 2021).

Rumus desain ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Isnawan, 2020)

Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuasi-Eksperimen

Keterangan :

A : Kelompok eksperimen

B : Kelompok kontrol

O₁ : Tes awal sebelum perlakuan kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir setelah perlakuan kelompok eksperimen

O₃ : Tes awal setelah perlakuan kelompok kontrol

O₄ : Tes akhir setelah perlakuan kelas kontrol

X₁ : Model pembelajaran *Living Values Education* (LVE)

X₂ : Model pembelajaran lainnya yang setara

Pada penelitian tesis ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen atau aktif dan variabel dependen atau atribut. Pembelajaran Pendidikan Agama Islām berbasis *Living Values Education* (LVE) merupakan variabel aktif, yaitu variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan pada variabel atribut (terikat) (Sugiyono, 2021). Sedangkan variabel atributnya adalah wawasan dan sikap kejujuran siswa.

Tesis ini berjudul “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islām Berbasis *Living Values Education* (LVE) untuk Meningkatkan Wawasan dan Sikap Kejujuran Siswa”. Berdasarkan ruang lingkup yang akan diteliti, maka dalam judul tersebut terdapat lima istilah yang perlu dijelaskan secara operasional agar tidak menimbulkan interpretasi yang keliru. Kelima istilah tersebut adalah:

1. Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merujuk pada ukuran keberhasilan interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, efektivitas pembelajaran diartikan sebagai kemampuan proses pembelajaran untuk mencapai peningkatan yang diharapkan dalam wawasan dan sikap kejujuran siswa setelah mengikuti pembelajaran.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islām

Pembelajaran Pendidikan Agama Islām yang dimaksud dalam tesis ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islām (PAI) dan Budi Pekerti di kelas VIII semester satu, dengan materi utama tentang bab jujur & amanah serta bab iman kepada kitab-kitab Allāh Swt.

3. *Living Values Education* (LVE)

Maksud *Living Values Education* (LVE) dalam tesis ini adalah model pembelajaran berbasis nilai, dimana guru mengajak siswa untuk merefleksikan, memahami, dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Tujuan model pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tesis ini, fokus nilai-nilai yang digali, dikembangkan, dan dilatih penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui model LVE adalah nilai-nilai kejujuran.

4. Wawasan Kejujuran

Wawasan kejujuran di sini merujuk pada pemahaman siswa tentang konsep kejujuran berdasarkan materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas VIII, serta pengembangannya yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini mencakup beberapa indikator utama, yaitu pengertian kejujuran, aspek-aspek kejujuran (berkata benar, menepati janji, amanah, tidak curang), nilai-nilai kejujuran, dalil tentang kejujuran, contoh perilaku kejujuran, cara berperilaku dan membiasakan kejujuran, hikmah sikap kejujuran, serta akibat kejujuran dan ketidakjujuran.

5. Sikap Kejujuran

Sikap kejujuran yang dimaksud di sini mengacu pada perilaku, tindakan, dan prinsip moral dalam menjalankan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Indikator sikap kejujuran tersebut meliputi konsistensi sikap dan perilaku siswa dalam mengimplementasikan aspek-aspek kejujuran yaitu: berkata benar, menepati janji, amanah, dan tidak curang.

3.2 Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP swasta di Kota Bandung. Sebanyak 103 orang sebagai partisipan pada pengujian instrumen penelitian. Partisipan *Pretest* sebanyak 101 orang. Kelas eksperimen sebanyak 19 orang, dan kelas kontrol sebanyak 18 orang. Gambaran mengenai karakteristik partisipan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Partisipan

No	Kelompok Partisipan	Banyaknya	Rentang Usia	Kelas
1	Pengujian instrument	103	14-15	IX
2	Penyebaran <i>Pretest</i>	101	13-14	VIII
3	Kelompok Eksperimen	19	13-14	VIII
4	Kelompok Kontrol	18	13-14	VIII

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Poulasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII di salah satu SMP swasta di Kota Bandung, dengan jumlah total 101 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini melibatkan dua kelas level kelas VIII di salah satu SMP swasta di Bandung. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Soleh, 2024; Sugiyono, 2021), yaitu teknik memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari pihak guru dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sumargo, 2020). Dalam hal ini peneliti melakukan *Pretest* kepada seluruh kelas VIII untuk mengetahui kondisi awal dari semua kelas.

Dari hasil *pretest* terhadap semua kelas, dua kelas dengan nilai *Pretest* terendah dipilih sebagai sampel penelitian. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas yang lainnya dijadikan sebagai kelas kontrol. Pemilihan dua kelas dengan nilai *Pretest* terendah bertujuan agar ada potensi peningkatan yang dapat diamati melalui perlakuan yang diberikan. Adapun kelas eksperimen berjumlah 19 orang, sedangkan kelas kontrol sebanyak 18 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Tesis ini menggunakan pendekatan *mix method*, sehingga menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif. Pada fase penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi (studi literatur) (Sugiyono, 2021). Peneliti melakukan studi dokumen atau penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang berisi data-data yang diperlukan berkaitan tentang implementasi Pembelajaran PAI berbasis *Living Values Education* (LVE). Instrumen yang digunakan pada fase kualitatif ini adalah lembar hasil penelaahan dokumen.

Pada fase penelitian kuantitatif, data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu tes tertulis (Priadana & Sunarsi, 2021), dan kuesioner (Ardiansyah et al., 2023). Tes tertulis berisi sejumlah soal mengenai kejujuran, digunakan untuk mengukur tingkat wawasan kejujuran siswa. Sementara itu, kuesioner berisi sejumlah pernyataan terkait kejujuran, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sikap kejujuran siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah 30 butir soal tes wawasan kejujuran dan 40 butir kuesioner mengenai sikap kejujuran. Berikut adalah gambaran mengenai kisi-kisi instrumen penelitian secara keseluruhan:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Secara Keseluruhan

No	Sumber Data	Jenis Data yang Diperlukan	Tahap / Jenis Pendekatan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Buku-buku, artikel, modul pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), berkas-berkas penilaian.	Implementasi pembelajaran PAI berbasis <i>Living Values Education</i> (LVE)	Kualitatif	Studi Dokumentasi	Daftar ceklis dokumen dan catatan hasil penelaahan dokumen
2	Siswa Kelas VIII kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	Wawasan dan sikap kejujuran siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapat Perlakuan	Kuantitatif	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> tentang tes wawasan kejujuran dan kuesioner sikap kejujuran	30 butir soal tes wawasan kejujuran dan 40 butir kuesioner sikap kejujuran

Indikator yang peneliti gunakan untuk mengembangkan instrumen pengukuran tingkat wawasan kejujuran dalam tesis ini adalah merujuk pada buku Pendidikan Agama Islām dan Budi Pekerti kelas VIII SMP, dengan pengembangan lebih lanjut berdasarkan indikator yang ingin diteliti. Indikator wawasan kejujuran tersebut meliputi: 1) Pemahaman mengenai konsep kejujuran (pengertian dan dalil-dalil tentang kejujuran); 2) Pemahaman mengenai aspek-aspek kejujuran (berkata benar, amanah, menepati janji, *fair* / tidak berbuat curang); 3) Pemahaman kesadaran nilai-nilai moral kejujuran; 4) Pemahaman tentang implikasi perilaku kejujuran (contoh perilaku, cara berperilaku, hikmah perilaku dan akibat perilaku kejujuran) (T. Pudjiani & Mustakim, 2021).

Sedangkan indikator yang peneliti gunakan untuk mengembangkan instrumen pengukuran sikap kejujuran dalam tesis ini merujuk pada Hadis berikut:

اضْمِنُوا لِي سِتًّا مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَضْمَنْ لَكُمْ الْجَنَّةَ: اصْدُقُوا إِذَا حَدَّثْتُمْ، وَأَوْفُوا إِذَا وَعَدْتُمْ، وَأَدُّوا إِذَا أُؤْتِمِنْتُمْ، وَاحْفَظُوا فُرُوجَكُمْ، وَغَضُّوا أَبْصَارَكُمْ، وَكُفُّوا أَيْدِيَكُمْ

”Jaminlah aku dengan enam perkara, dan aku akan menjamin kalian dengan surga: jujurilah (jangan berdusta) jika kalian berbicara; tepatilah jika kalian berjanji; tunaikanlah jika kalian dipercaya (jangan berkhianat); peliharalah kemaluan kalian; tahanlah pandangan kalian; dan tahanlah kedua tangan kalian.” (HR. Ahmad no. 22757).

Dilengkapi dengan merujuk pada peneliti terdahulu Rahmat dan Yahya (2021), bahwa sikap kejujuran dilihat dari sejauh mana konsistensi perilaku dalam setiap aspek kejujuran yang meliputi: 1) Berkata benar tidak berdusta; 2) Menepati janji tidak ingkar janji; 3) Amanah tidak khianat; dan 4) *Fair* tidak berbuat curang.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian tes wawasan dan kuesioner sikap kejujuran dijabarkan sebagai berikut:

1. Menentukan Indikator, Menyusun Butir Soal Tes Wawasan Kejujuran, dan Menyusun Butir Kuesioner Sikap Kejujuran

Instrumen butir soal tes wawasan kejujuran disusun oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan ketentuan penyusunan evaluasi ranah kognitif dan indikator (Susetyo, 2015). Sedangkan instrumen butir kuesioner sikap kejujuran, peneliti sebagian menggunakan kuesioner yang disusun oleh Prof. Dr. Munawar Rahmat, M.Pd. dan sebagian lainnya disusun oleh peneliti sendiri.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Wawasan Kejujuran

Variabel	Indikator	Bobot Skor	Nomor Item	Jumlah
Wawasan kejujuran	Pengertian jujur	1	1, 14	2
	Aspek-aspek dan nilai-nilai kejujuran	1	3, 29, 13, 12	4
	Dalil tentang kejujuran	1	4, 11, 25, 26	4

	Contoh perilaku kejujuran	1	7, 21, 5, 23, 19, 20	6
	Cara berperilaku jujur dan membiasakan kejujuran	1	17, 24, 9, 30, 15, 6, 22	7
	Hikmah sikap kejujuran	1	16, 18, 27, 8	4
	Akibat kejujuran dan ketidakjujuran	1	28, 2, 10	3

Panduan penyusunan: (Susetyo, 2015)

Tabel 3.4 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Sikap Kejujuran

Variabel	Indikator	Skala	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Sikap kejujuran	Berkata benar, tidak berdusta	<i>Likert</i>	1, 3, 25, 29, 36	6, 15, 20, 32, 39	10
	Amanah, tidak khianat	<i>Likert</i>	4, 16, 19, 23, 28	7, 13, 26, 31, 35	10
	Menepati janji, tidak ingkar janji	<i>Likert</i>	12, 14, 18, 22, 30	5, 10, 33, 37, 40	10
	<i>Fair</i> , tidak berbuat curang	<i>Likert</i>	2, 9, 27, 34, 38	8, 11, 17, 21, 24	10

Panduan penyusunan: (Rahmat & Yahya, 2021)

Skala *Likert* yang digunakan pada kuesioner ini menggunakan 5 kategori yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (ST). Gradasi atau alternatif jawaban yang digunakan, serta panduan skor untuk keperluan analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Tabel Gradasi dan Panduan Skor Instrumen Kuesioner

No	Gradasi	Skor item (+)	Skor item (-)
1	Sangat Setuju (ST)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Mengkonsultasikan Instrumen

Peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan 2 terkait instrumen yang telah dibuat dan menjalani proses revisi terlebih dahulu.

3. Melakukan *Expert Judgment* Terhadap Instrumen yang Telah Dibuat

Peneliti mengajukan permohonan *judgment* terhadap instrumen yang telah dibuat kepada para ahli di bidangnya. Adapun ahli yang membantu menilai instrumen ini adalah: 1). Dr. Fahrudin, M.Ag., 2). Dr. Wawan Hermawan, M.Ag., dan 3). Achmad Faqihuddin, M.Pd. Para ahli diminta memberikan penilaian terhadap setiap poin butir soal dan kuesioner sesuai dengan tingkat relevansinya terhadap variabel yang hendak diukur. Para ahli juga diberi kesempatan untuk memberikan komentar atau saran terkait setiap butir yang disusun. Setelah itu, para ahli diminta untuk memberikan keputusan mengenai kelayakan penggunaan instrumen yang telah disusun.

4. Perbaikan Instrumen Berdasarkan *Judgment Expert*

Hasil *judgment expert* instrumen soal tes wawasan kejujuran dan kuesioner sikap kejujuran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Daftar Perbaikan Instrumen Soal Tes Wawasan Kejujuran

Dosen Ahli	Nomor Soal	Pandangan dan Perbaikan
Dr. Fahrudin, M.Ag.	-	Instrumen soal tes ini sudah bagus, level kognitif soalnya bervariasi dan cocok untuk digunakan kepada anak SMP.
Dr. Wawan Hermawan, M.Ag.	-	Instrumen soal tes ini sudah baik, lanjutkan pada tahap uji coba, uji validitas dan realibilitasnya.
Achmad Faqihuddin, M.Pd.	-	Instrumen soal tes secara keseluruhan telah mengarah pada penggalian wawasan kejujuran.

Tabel 3.7 Daftar Perbaikan Instrumen Kuesioner Sikap Kejujuran

Dosen Ahli	Nomor Item	Pandangan dan Perbaikan
Dr. Fahrudin, M.Ag.	19, 23	Amanah kepada Allāh dan orangtua itu banyak bentuknya, jadi buat lebih spesifik saja dengan memberikan contohnya.
Dr. Wawan Hermawan, M.Ag.	-	Instrumen kuesioner ini sudah baik, dapat dilanjutkan kepada proses selanjutnya.
Achmad Faqihuddin, M.Pd.	-	Instrumen kuesioner ini sudah baik dan mewakili indikator yang hendak diukur.

5. Melakukan Uji Coba Instrumen

Terdapat 30 butir soal tes wawasan kejujuran dan 40 butir pernyataan kuesioner sikap kejujuran yang diuji cobakan kepada siswa. Uji coba instrumen ini diberikan kepada siswa yang tidak dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji coba ini dilakukan di salah satu SMP swasta di Kota Bandung dan diberikan kepada kelas 9 SMP, yaitu siswa yang sudah pernah belajar mengenai materi tentang kejujuran. Hal ini dilakukan agar instrumen tersebut dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat. Partisipan uji coba soal tes wawasan mendapat sebanyak 100 responden, sedangkan partisipan uji coba kuesioner sikap mendapat responden sebanyak 103 orang.

6. Melakukan Uji Validitas Instrumen

Data hasil uji coba instrumen selanjutnya dilakukan uji validitas. Uji validitas sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan dalam penelitian. Melalui uji validitas, instrumen dianggap valid dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang telah ditetapkan. Keputusan validitas ini ditetapkan jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari r -tabel (Sugiyono, 2021). Peneliti melakukan uji validitas instrumen ini

menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Uji coba soal tes wawasan kejujuran mendapat responden sebanyak 100 siswa. Uji validitas soal tes wawasan ini menggunakan signifikansi *2-tailed* sebesar 0,05, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,1966. Hasil uji validitas instrumen soal tes wawasan kejujuran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Tes Wawasan Kejujuran

Butir Soal	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Soal 1	0,3549	0,1966	Valid
Soal 2	0,2303	0,1966	Valid
Soal 3	0,1824	0,1966	Tidak Valid
Soal 4	0,1899	0,1966	Tidak Valid
Soal 5	0,3905	0,1966	Valid
Soal 6	0,5111	0,1966	Valid
Soal 7	0,4676	0,1966	Valid
Soal 8	0,4213	0,1966	Valid
Soal 9	0,2500	0,1966	Valid
Soal 10	0,1440	0,1966	Tidak Valid
Soal 11	0,2550	0,1966	Valid
Soal 12	0,5273	0,1966	Valid
Soal 13	0,3033	0,1966	Valid
Soal 14	0,2225	0,1966	Valid
Soal 15	0,3609	0,1966	Valid
Soal 16	0,3099	0,1966	Valid
Soal 17	0,4454	0,1966	Valid
Soal 18	0,2269	0,1966	Valid
Soal 19	0,4022	0,1966	Valid
Soal 20	0,4439	0,1966	Valid
Soal 21	0,2342	0,1966	Valid
Soal 22	0,1732	0,1966	Tidak Valid

Soal 23	0,3052	0,1966	Valid
Soal 24	0,3279	0,1966	Valid
Soal 25	0,2513	0,1966	Valid
Soal 26	0,5340	0,1966	Valid
Soal 27	0,4999	0,1966	Valid
Soal 28	0,4870	0,1966	Valid
Soal 29	0,4118	0,1966	Valid
Soal 30	0,4543	0,1966	Valid

Tabel 3.8 diatas menyajikan hasil uji validitas instrumen soal tes wawasan kejujuran. Dengan jumlah responden 100 orang, dan taraf signifikansi *2-tailed* sebesar 0,05, yang berarti diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,1966. Oleh karena itu, setiap butir yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,1966 dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen soal tes wawasan kejujuran sebanyak 30 butir tersebut, terdapat 26 butir yang dinyatakan valid. Sedangkan, 4 butir item lainnya yakni butir 3, 4, 10 dan 22 dinyatakan tidak valid. Namun, peneliti tetap menggunakan keempat butir soal yang dinyatakan tidak valid tersebut dengan melakukan perbaikan, untuk menjaga representasi indikator yang hendak diukur. Jika butir-butir tersebut tidak digunakan, akan terdapat indikator yang tidak terwakili dalam penelitian ini.

Selanjutnya, uji validitas instrumen kuesioner sikap kejujuran dilakukan terhadap 103 responden dengan 40 pernyataan mengenai sikap kejujuran. Uji validitas kuesioner ini menggunakan signifikansi *2-tailed* (0,05), sehingga nilai r tabel untuk jumlah responden sebanyak 103 adalah 0,1937.

Tabel 3.9 Uji Validitas Instrumen Kuesioner Sikap Kejujuran

Butir Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Butir 1	0,3826	0,1937	Valid
Butir 2	0,5025	0,1937	Valid
Butir 3	0,4016	0,1937	Valid
Butir 4	0,3434	0,1937	Valid

Butir 5	0,2869	0,1937	Valid
Butir 6	0,1869	0,1937	Tidak Valid
Butir 7	0,1166	0,1937	Tidak Valid
Butir 8	0,2321	0,1937	Valid
Butir 9	0,4454	0,1937	Valid
Butir 10	0,3522	0,1937	Valid
Butir 11	0,2518	0,1937	Valid
Butir 12	0,1960	0,1937	Valid
Butir 13	0,4670	0,1937	Valid
Butir 14	0,4734	0,1937	Valid
Butir 15	0,1827	0,1937	Tidak Valid
Butir 16	0,2725	0,1937	Valid
Butir 17	0,6004	0,1937	Valid
Butir 18	0,2842	0,1937	Valid
Butir 19	0,4751	0,1937	Valid
Butir 20	0,3939	0,1937	Valid
Butir 21	0,3879	0,1937	Valid
Butir 22	0,4706	0,1937	Valid
Butir 23	0,5998	0,1937	Valid
Butir 24	0,5796	0,1937	Valid
Butir 25	0,4044	0,1937	Valid
Butir 26	0,4093	0,1937	Valid
Butir 27	0,5640	0,1937	Valid
Butir 28	0,4485	0,1937	Valid
Butir 29	0,5329	0,1937	Valid
Butir 30	0,1710	0,1937	Tidak Valid
Butir 31	0,4333	0,1937	Valid
Butir 32	0,5338	0,1937	Valid
Butir 33	0,4259	0,1937	Valid
Butir 34	0,4665	0,1937	Valid
Butir 35	0,5085	0,1937	Valid

Butir 36	0,5213	0,1937	Valid
Butir 37	0,5039	0,1937	Valid
Butir 38	0,6068	0,1937	Valid
Butir 39	0,4227	0,1937	Valid
Butir 40	0,4750	0,1937	Valid

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, dengan jumlah responden 103 orang yang berarti nilai r_{tabel} 0,1937 dan taraf signifikansi 0,05, maka setiap butir setiap butir yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validasi instrumen kuesioner sikap kejujuran sebanyak 40 butir tersebut, terdapat 36 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Sedangkan, 4 butir item lainnya yakni butir 6, 7, 15 dan 30 dinyatakan tidak valid. Peneliti tetap menggunakan keempat butir yang dinyatakan tidak valid tersebut dengan melakukan perbaikan, demi menjaga keseimbangan jumlah item pernyataan di setiap aspek kejujuran. Jika keempat item tersebut tidak digunakan, jumlah item pada setiap aspek kejujuran akan menjadi tidak seimbang, dan beberapa indikator menjadi kurang terwakili.

7. Melakukan Uji Realibilitas Instrumen

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas instrumen. Uji realibilitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat menghasilkan data yang sama saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang. Uji realibilitas dapat menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan sebagai suatu alat ukur. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Adapun dalam penerapan uji reliabilitasnya menggunakan koefisien nilai *Cronboach Alpha* dengan penafsiran berikut:

Tabel 3.10 Penafsiran Realibilitas

No	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	$Alpha > 0,90$	Reliabilitas sempurna
2	$Alpha 0,70-0,90$	Reliabilitas tinggi
3	$Alpha 0,50-0,70$	Reliabilitas moderat
4	$Alpha < 0,50$	Reliabilitas rendah

Sumber: (Creswell, 2017)

Hasil pengujian reliabilitas soal tes wawasan kejujuran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Instrumen Soal Tes Wawasan Kejujuran

No	Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Wawasan kejujuran	0,7188	Reliabilitas tinggi

Tabel 3.11 menunjukkan pengujian reliabilitas instrumen soal tes wawasan kejujuran menggunakan alat ukur nilai *Cronboach Alpha* dengan nilai *Alpha* 0,70, mendapatkan skor nilai koefisien *alpha* sebesar 0,7188. Hal tersebut berarti nilai koefisien *alpha* lebih besar dari koefisien korelasi sebesar 0,1966, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen soal tes wawasan kejujuran ini dapat dinyatakan reliabel.

Sementara itu, hasil pengujian reliabilitas kuesioner sikap kejujuran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner Sikap Kejujuran

No	Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Sikap kejujuran	0,8723	Reliabilitas tinggi

Tabel 3.12 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas instrumen kuesioner sikap kejujuran menggunakan alat ukur nilai *Cronboach Alpha* dengan nilai *Alpha* 0,70 mendapatkan skor nilai koefisien *alpha* sebesar 0,8723, yang lebih besar dari koefisien korelasi sebesar 0,1937. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen kuesioner sikap kejujuran ini dapat dinyatakan reliabel.

8. Menyusun dan Mengembangkan Modul Ajar

Peneliti selanjutnya menyusun modul ajar Pendidikan Agama Islām (PAI) berbasis *Living Values Education* (LVE), yang mencakup rencana bahan ajar, jumlah pertemuan, alokasi waktu, penggunaan model, metode, strategi, media, serta langkah-langkah pembelajaran. Peneliti merancang dua modul pembelajaran,

masing-masing mencakup perencanaan untuk tiga pertemuan. Dengan demikian, total ada enam pertemuan yang direncanakan dalam penelitian ini.

Tahapan penyusunan modul dimulai dengan mempelajari konsep-konsep dan penerapan model LVE melalui literatur, seperti buku-buku dan video-video YouTube. Selanjutnya, peneliti mengkaji kurikulum, buku paket PAI kelas VIII, serta kebutuhan materi di lapangan. Setelah itu, modul disusun sesuai dengan konsep LVE, Kurikulum Merdeka, serta kebutuhan materi di lapangan yang relevan dengan indikator penelitian. Modul ajar yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dua dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan saran perbaikan. Setelah diperbaiki, peneliti meminta *expert judgment* dari dua pakar, yaitu Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si., pakar LVE dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Prof. Dr. Udin Supriadi, M.Pd., pakar model pembelajaran di Prodi Pendidikan Agama Islām UPI.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, serta pengolahan dan analisis data. Adapun langkah-langkah dari masing-masing tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pertama, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara di SMP yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, agar peneliti dapat menerapkan penelitian yang tepat sasaran untuk mengatasi permasalahan di lapangan. Setelah itu, merumuskan masalah penelitian, melakukan kajian teori yang relevan dari beberapa referensi, serta memilih metode, pendekatan, dan desain penelitian yang sesuai. Proses ini dilanjutkan dengan penyusunan instrumen serta melakukan uji *dhelphi*, validitas dan realibilitas.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, pelaksanaan penelitian dimulai dengan fase kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan fase kuantitatif. Penelitian diawali dengan pengumpulan data kualitatif melalui studi dokumentasi untuk merancang implementasi pembelajaran berbasis LVE. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan

data kuantitatif dengan memberikan *Pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kondisi siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model LVE sebanyak enam kali pertemuan. Setelah seluruh kegiatan selesai, selanjutnya adalah memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat wawasan dan sikap kejujuran siswa setelah perlakuan. Pengumpulan data kualitatif dilaksanakan pada rentang bulan Juni-Agustus 2024. Adapun *timeline* proses pelaksanaan fase penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

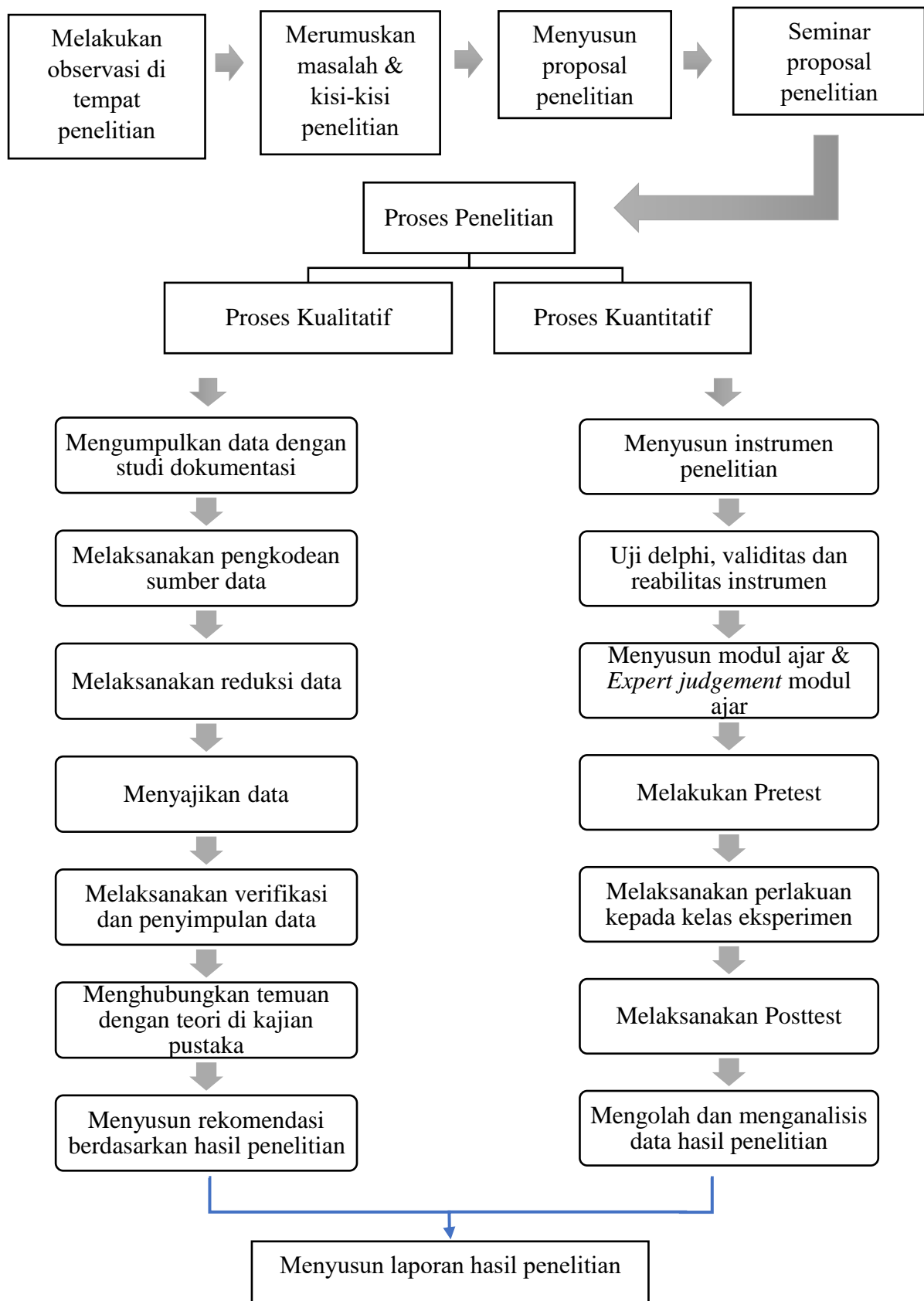
Tabel 3.13 *Timeline* Pelaksanaan Penelitian Fase Kuantitatif

No	Kelas	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Kelas Eksperimen	Rabu, 21 Agustus 2024	<i>Pretest</i>
		Selasa, 3 September 2024	Perlakuan 1
		Rabu, 4 September 2024	Perlakuan 2
		Selasa, 10 September 2024	Perlakuan 3
		Selasa, 1 Oktober 2024	Perlakuan 4
		Rabu, 2 Oktober 2024	Perlakuan 5
		Selasa, 8 Oktober 2024	Perlakuan 6
		Kamis, 10 Oktober 2024	<i>Posttest</i>
2	Kelas Kontrol	Kamis, 22 Agustus 2024	<i>Pretest</i>
		Selasa, 3 September 2024	Perlakuan 1
		Kamis, 5 September 2024	Perlakuan 2
		Selasa, 10 September 2024	Perlakuan 3
		Selasa, 1 Oktober 2024	Perlakuan 4
		Kamis, 3 Oktober 2024	Perlakuan 5
		Selasa, 8 Oktober 2024	Perlakuan 6
		Kamis, 10 Oktober 2024	<i>Posttest</i>

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, display data, verifikasi, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif diolah secara statistik menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*. Lalu dianalisis dengan membandingkan skor tentang wawasan dan sikap kejujuran siswa hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap selanjutnya adalah menyusun laporan hasil penelitian.

Adapun prosedur penelitian ini secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian Tesis

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data pada fase penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik reduksi data, displai data, verifikasi, dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Adapun penjelasan mengenai aktivitas reduksi data, displai data, verifikasi, dan pengambilan kesimpulan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1.1 Reduksi Data

Peneliti melakukan proses reduksi data dengan memilah-milah dan merangkum hasil penelaahan dokumen berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan topik permasalahan yang ingin peneliti temukan, yaitu mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis *Living Values Education* (LVE) (Samsu, 2021; Sugiyono, 2021). Peneliti melakukan pengkategorian data dengan menggunakan kode (*coding*) (Johnson & Christensen, 2014), untuk memudahkan pemahaman dan penentuan fokus pembahasan informasi yang diperoleh (Samsu, 2021). Dengan memberikan kode, data direduksi menjadi unit-unit yang dapat dikuasai dan mudah dicari kembali.

Tabel 3.14 Kode Reduksi Data

No	Kategori Data	Kode
1	Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis LVE	IPPBL

3.6.1.2 Displai Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah aktivitas menyajikan data (displai data). Dalam aktivitas displai data, peneliti menyajikan data berupa teks deskriptif yang disertai dengan penyebutan kode sumber data (Sinta et al., 2019; Sugiyono, 2021). Adapun kode-kode data berdasarkan jenis sumber datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15 Kode Dokumen

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Buku Panduan <i>Living Values Education</i> (LVE) Diane G. Tillman	Dok1
2	Buku Pedoman Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis LVE Kasinyo Harto	Dok2
3	Buku Pedoman Model Pembelajaran Karakter berbasis LVE Karya Budi Munawar-Rachman	Dok3
4	Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Aplikasi Merdeka Mengajar	Dok4
5	Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran LVE	Dok5
6	Modul Ajar Pembelajaran PAI Berbasis LVE	Dok6
7	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Dok7
8	Berkas-Berkas Penilaian Siswa	Dok8
9	Jurnal <i>Monitoring</i> Perkembangan Sikap Kejujuran Siswa	Dok9
10	Lembar Supervisi Kegiatan Pembelajaran PAI Berbasis LVE	Dok10
11	Dokumentasi Foto dan Video Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran PAI berbasis LVE	Dok11

3.6.1.3 Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan (*Conclussion*)

Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan pada data yang telah terbukti kredibilitasnya. Namun, dilakukan pula pembuatan simpulan-simpulan sementara (*drawing conclussion*) di bagian akhir setiap topik. Simpulan-simpulan sementara ini berisi intisari dari temuan dan pendapat-pendapat akhir (Sinta, 2019; Sugiyono, 2021).

2.6.2 Analisis Data Kuantitatif

3.6.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, data yang

dianalisis menggunakan statistik deskriptif adalah seperti rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi (Alamsyah, 2022; Martias, 2021). Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Analisis ini diterapkan pada data hasil *Pretest* dan *Posttest* mengenai wawasan dan sikap kejujuran siswa kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil nilai *Pretest* dan *Posttest* siswa tentang tingkat wawasan dan sikap kejujuran siswa kemudian diinterpretasikan berdasarkan pengkategorisasian (Azwar, 2003).

Langkah-langkah yang dilalui dalam menentukan kategorisasi tingkat wawasan dan sikap kejujuran siswa adalah sebagai berikut (Azwar, 2003):

1. Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus: (jumlah item x bobot tertinggi). Pada penelitian ini, skor maksimum untuk wawasan kejujuran adalah $30 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot tertinggi)} = 30$. Sedangkan skor maksimum untuk sikap kejujuran adalah $40 \text{ (jumlah item)} \times 5 \text{ (bobot tertinggi)} = 200$.
2. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus (jumlah item x bobot terendah). Pada penelitian ini, skor minimum untuk wawasan kejujuran adalah $30 \text{ (jumlah item)} \times 0 \text{ (bobot terendah)} = 0$. Sementara itu, skor minimum untuk sikap kejujuran adalah $40 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 40$.
3. Menentukan rentang skor (luas jarak sebaran) dengan mengurangkan skor maksimum dan skor minimum. Pada penelitian ini, rentang skor untuk wawasan kejujuran adalah $30 \text{ (skor maksimum)} - 0 \text{ (skor minimum)} = 30$. Sedangkan untuk sikap kejujuran, rentang skor adalah $200 \text{ (skor maksimum)} - 40 \text{ (skor minimum)} = 160$.
4. Menentukan mean teoitis dengan rumus: $((\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) : 2)$. Untuk wawasan kejujuran: $(30 + 0) / 2 = 15$. Untuk sikap kejujuran: $(200 + 40) / 2 = 120$.
5. Menentukan standar deviasi dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Untuk wawasan kejujuran: $30 / 6 = 5$. Untuk sikap kejujuran: $160 / 6 = \approx 26.67$
1. Mengkategorikan tingkat wawasan dan sikap kejujuran siswa.

Kategorisasi interpretasi yang digunakan dalam tesis ini adalah tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 3.16 Rumus Kategorisasi Tingkat Wawasan dan Sikap Kejujuran

No	Kategori	Rumus	Wawasan Kejujuran	Sikap Kejujuran
1	Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 10$	$X < 93.33$
2	Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	$10 \leq X < 20$	$93.33 \leq X < 146.67$
3	Tinggi	$M + 1 \text{ SD} \leq X$	$X \geq 20$	$X \geq 146.67$

Sumber rujukan: (Azwar, 2003)

Keterangan:

X : Skor aktual atau nilai yang diperoleh dari responden.

M : Mean teoritis atau rata-rata skor keseluruhan dari seluruh responden.

SD: Standar deviasi dari skor keseluruhan, yang menunjukkan seberapa jauh distribusi skor tersebar dari rata-rata.

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria diatas, maka kategorisasi tingkat wawasan dan sikap kejujuran dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17 Kategorisasi Tingkat Wawasan Kejujuran

Interval	Kategori
0 – 9	Rendah
10 – 19	Sedang
20 – 30	Tinggi

Tabel 3.18 Kategorisasi Tingkat Sikap Kejujuran

Interval	Kategori
40 – 93	Rendah
94 – 147	Sedang
148 – 200	Tinggi

Penentuan interval dan kategori ini dilakukan dengan metode pembulatan ke atas, di mana angka desimal di belakang koma yang bernilai 5 ke atas dibulatkan ke atas. Teknik ini diterapkan untuk mempermudah interpretasi skor dan menjaga konsistensi interval antar kategori (Martias, 2021).

3.6.2.2 Analisis Inferensi

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi (Sugiyono, 2022, hlm. 228). Pada penelitian ini, kesimpulan dari data sampel diberlakukan dengan taraf signifikansi 5% atau peluang kesalahan 5% serta tingkat kepercayaan 95%. Beberapa uji statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis inferensi diuraikan sebagai berikut:

3.6.2.2.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat tertentu sebelum analisis statistik utama dapat dilakukan (Henson, 2015; Priadana & Sunarsi, 2021). Uji ini mencakup uji normalitas untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa varians antar kelompok data bersifat homogen.

3.6.2.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statitics 26* dengan uji *Shapiro-Wilk*, dikarenakan sampel berjumlah kurang dari 50. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2021). Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah:

- H_0 = Data sampel berdistribusi normal.
- H_1 = Data sampel tidak berdistribusi normal.

Uji ini menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data dianggap berdistribusi normal dan selanjutnya dapat

dilakukan uji parametrik. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal dan selanjutnya dilakukan uji non parametrik (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016):

3.6.2.2.1.2 Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas varians dilakukan menggunakan *Levene Test*. Uji homogenitas yang dipakai bertujuan untuk mengetahui homogenitas varians untuk masing-masing kelas yang dibandingkan baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol (Utami & Gafur, 2015). Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti yaitu *One Way ANOVA* (*Analysis Of Variance*) pada *IBM SPSS Statitics 26*. Untuk menganalisis tabel IANOVA, hipotesis yang diajukan adalah (Henson, 2015):

- H_0 : Variansi kedua populasi homogen.
- H_1 : Variansi kedua populasi tidak homogen.

Pengambilan keputusan adalah: Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti variansi antar populasi dianggap homogen. Jika nilai signifikansi (p-value) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variansi antar populasi tidak homogen (Fisher, 1925).

3.6.2.2.2 Uji Beda Independen (Uji Hipotesis)

Uji beda independen digunakan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak saling terkait. Terdapat dua jenis uji beda independen yang digunakan dalam analisis data ini yaitu:

1. Uji *Independent Sample*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) antara dua sampel. Jika data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi homogenitas varians, maka uji *independent sample* yang digunakan adalah uji parametrik, yaitu *Independent Sample t-Tes* (Tawe & Bado, 2022). Namun, jika data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi homogenitas varians, maka uji *independent sample* yang sesuai adalah uji non-parametrik, yaitu uji *Mann-*

Whitney U Test (Qolby, 2018). Uji *Independent Sample* dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statitics 26*. Hipotesis yang diajukan adalah:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan rerata antara dua kelas.
- H_1 : Terdapat perbedaan signifikan rerata antara dua kelas.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*). Jika nilai *sig. 2-tailed* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara rerata kelas eksperimen dan kontrol. Sebaliknya, jika nilai *sig. 2-tailed* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rerata kedua kelas (Fisher, 1925).

2. Uji *Paired Sample*

Uji *Paired Sample* digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dari data berpasangan, yakni data sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama, seperti kelas eksperimen atau kelas kontrol. Jika data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi homogenitas, maka uji *Paired Sample* yang digunakan adalah uji parametrik, yaitu uji *Paired Sample t-Test*. Namun, jika data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi homogenitas, maka uji yang digunakan adalah uji non-parametrik, yaitu uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* (Santoso, 2020). Uji *Paired Sample* dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statitics 26*. Hipotesis yang diajukan adalah:

- Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata data sebelum dan sesudah perlakuan ($\mu_d = 0$).
- Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata data sebelum dan sesudah perlakuan ($\mu_d \neq 0$).

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi atau *p-value*. Jika nilai *p-value* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara rata-rata data sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menandakan bahwa perlakuan memiliki dampak yang dapat diukur. Sebaliknya, jika *p-value* $> 0,05$, hipotesis nol diterima, artinya tidak ada perbedaan

signifikan antara rata-rata data sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga perlakuan tidak memberikan efek yang signifikan (Fisher, 1925).

3.6.2.2.3 Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi (Alpansyah & Hashim, 2021), dalam hal ini meningkatkan wawasan dan sikap kejujuran siswa. Nilai *gain* dihitung untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi setelah penerapan metode atau intervensi tertentu (Hake, 1998). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung N-Gain adalah sebagai berikut:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Sumber: (Hake, 1998)

Keterangan:

- N-Gain: Nilai Gain Normalisasi, yang menunjukkan efektivitas peningkatan dari *Pretest* ke *Posttest*.
- Skor *Posttest*: Skor yang diperoleh setelah perlakuan atau intervensi.
- Skor *Pretest* : Skor yang diperoleh sebelum perlakuan atau intervensi.
- Skor Maksimum: Skor tertinggi yang mungkin dicapai dalam tes (misalnya, jika skor tertinggi adalah 100, maka Skor Maksimum = 100).

Efektivitas penerapan model *Living Values Education* (LVE) sebagai perlakuan dapat diinterpretasikan berdasarkan nilai N-Gain, baik dalam bentuk skor maupun persentase, sesuai kedua tabel berikut:

Tabel 3.19 Kategori Interpretasi Efektivitas Berdasarkan N-Gain Score

N-Gain Score (g)	Interpretasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

Sumber: (Hake, 1998)

Tabel 3.20 Kategori Interpretasi Efektivitas Berdasarkan N-Gain Prosen

N-Gain Prosen (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: (Hake, 1998)